

Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran pada Pelatihan Tata Busana di SKB Kota Serang

Rambu Mutiara Rara Meha¹, Sofie Wiwit Larasati², Indra Sudrajat³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: 2221210064@untirta.ac.id¹ 2221210066@untirta.ac.id² Indra.sudrajat@untirta.ac.id³

ABSTRAK

SKB yaitu satuan pendidikan Non Formal dengan mempunyai program pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan memiliki keterampilan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun salah satu program pelatihan yang ada di SKB Serang yaitu Tata busana atau menjahit, Peran SKB Serang dalam pelatihan tata busana yaitu untuk memperoleh SDM yang baik dan juga mengurangi tingkat pengangguran, karena Pelatihan SKB ini memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam industri tata busana selain itu memberikan fasilitas alat dan bahan menjahit untuk membuka usahanya sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian Peran SKB kota Serang dalam program pelatihan tata busana dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga memiliki SDM yang berkualitas, memiliki kemampuan dan meningkatnya ekonomi dan kreativitas dalam berwirausaha. Hasil dari penelitian ini Peserta pelatihan memiliki usaha sendiri dan selama membuka usaha masih dipantau oleh pihak SKB. Pihak SKB pun akan memberikan peserta fasilitas berupa satu mesin jahit dan peralatan menjahit lainnya. Program ini memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mengembangkan potensi mereka dan memasuki dunia bisnis fashion yang menarik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan munculnya para profesional yang kompeten dan berbakat dalam industri tata busana dan mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program pelatihan tata busana di SKB Serang. Faktor pendukung yakni memiliki skill menjahit, melatih diri menjadi kreatif, program pelatihan menjahit gratis, warga belajar diwajibkan membuka usaha sendiri agar peserta memiliki usaha dan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi warga belajar dalam mengikuti program.

Kata Kunci: SKB; Pengangguran.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang semakin modern dengan adanya arus globalisasi menjadikan setiap orang harus beradaptasi, salah satunya yaitu memiliki kemampuan dan kompetensi pada diri sendiri. Kemampuan dan keterampilan seseorang harus disesuaikan dengan kebutuhan zamannya yang akan mempengaruhi dan memiliki dampak bagi kehidupan seseorang sehingga pemenuhan akan keterampilan dan kompetensi sudah menjadi tuntutan bagi setiap orang. Untuk mengimbangi hal tersebut, maka dibutuhkannya Sumber Daya Manusia yang terampil, berkualitas, dan profesional. Sumber Daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dengan menjalani pendidikan dan pelatihan sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa pendidikan sangatlah penting.

Masyarakat Indonesia pada saat ini telah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang di mana dalam era ini segala aspek mengalami kemajuan terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia terutama menuntut masyarakat menjadi manusia yang berkualitas dengan segala kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Pengangguran juga merupakan salah satu masalah yang di hadapi semua negara di dunia sebagai akibat dari adanya kesenjangan antara jumlah penduduk usia kerja yang masuk dalam Angkatan kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja. Tingkat pengangguran kelompok muda yang relative tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran penduduk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor

structural merupakan faktor yang terdiri dari kurangnya keterampilan kelompok muda di banding kelompok yang lebih matang, kendala geografis dan kalagan informasi yang menghambat pasar tenaga kerja, dan faktor usia ketika meninggalkan sekolah, biasanya meninggalkan sekolah pada usia lebih awal dan mengalami tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Faktor non struktural yang merupakan kenaikan upah buruh yang mendorong atasan untuk memutuskan hubungan kerja atau tidak menerima pegawai baru, meningkatnya partisipasi perempuan termasuk mereka yang berstatus kawin ke dalam Angkatan kerja, persepsi para pemuda terhadap pekerja yang tersedia diantaranya tentang tingkat upah yang rendah dan persepsi karir maupun lingkungan kerjanya. Dengan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik disebabkan bahwa semakin tinggi Pendidikan akan semakin tinggi pula aspirasinya untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai.

Remaja atau generasi muda merupakan bagian dari masyarakat yang paling produktif. Tetapi potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh rata-rata kaum muda tidak dimanfaatkan secara optimal disebabkan kurangnya arahan dan motivasi. Banyaknya dari mereka terjebak pada masalah pengangguran yang disebabkan minimnya lapangan dan ketidakmampuan untuk menciptakan suatu pekerjaan. Bertambahnya angka pengangguran yang ada saat ini di dominasi oleh remaja atau kaum muda. Keadaan ini sangat ironis mengingat remaja merupakan generasi muda harapan bangsa yang kelak nanti masa depan ada di tangan mereka.

Salah satu permasalahannya yaitu kurangnya keterampilan hidup (*life skill*) yang dimiliki remaja dalam melakukan hal produktif untuk dirinya atau berwirausaha dan cara berpikir para remaja yang lebih ingin menjadi pegawai sementara ketersediaan lapangan kerja di sector formal sangatlah terbatas. Sedangkan, kemampuan dan juga kreativitas generasi muda ini sangat tinggi. Keterampilan adalah hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap generasi muda khususnya pada saat menghadapi era globalisasi ini. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan Latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Pelatihan ini merupakan bakat khusus dalam bidang kreatif, produktif, bakat menciptakan sesuatu yang baru. Adanya pelatihan untuk usia produktif dalam upaya peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pengatasan pengangguran serta upaya pemberdayaan pemuda produktif baik oleh pemerintah maupun Lembaga-lembaga tertentu. Hal ini memiliki dampak positif pada masyarakat dan juga dapat memberi ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar menjadi trampil dalam berbagai hal. Dengan mereka memiliki keterampilan maka akan merubah taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga warga belajar berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi setiap individu. Adapun SKB Serang atau Sanggar Kegiatan Belajar yang ada di Serang ini merupakan tempat untuk memberikan pelatihan, pengetahuan dan pengajaran untuk meningkatkan keterampilan, salah satu pelatihannya adalah tata busana atau menjahit. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan mendalam tentang tata cara merancang, menjahit, dan membuat pakaian yang berkualitas. Melalui pelatihan tata busana di SKB Serang, warga belajar akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip desain, pola teknik menjahit dan penyelesaian busana. Mereka akan belajar tentang berbagai bahan, alat dan mesin yang digunakan dalam industri tata busana modern. Selain itu, pelatihan di SKB Seraang juga memberikan penekanan pada aspek bisnis dalam industri tata busana. Peserta akan diajarkan tentang manajemen produksi, pemasaran produk. Keuntungan utama dari pelatihan tata busana di SKB Serang adalah warga belajar akan mendapatkan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam industri ini. Setiap warga belajar dipastikan akan mendapatkanketerampilan dan kemampuan untuk merancang, menjahit dan memproduksi pakaian dengan kualitas yang baik.

Dengan demikian, pelatihan tata busana di SKB Serang memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun karir di industri fashion. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, warga belajar biasanya mengambil peran dalam berbagai posisi seperti perancang busana, penjahit, pengusaha busana, sampai manajer produksi. Pelatihan tata busana di SKB Serang merupakan program yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam industri tata busana. Program ini memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk mengembangkan potensi mereka dan memasuki dunia bisnis fashion yang menarik. Dengan adanya pelatihan ini,

diharapkan munculnya para profesional yang kompeten dan berbakat dalam industri tata busana dan mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kajian literatur. Mengumpulkan data atau hasil observasi dengan pengamatan langsung ke tempat dan meninjau pembelajaran selama pelaksanaan program pelatihan berlangsung. Dengan observasi dapat mendeskripsikan apa yang dipelajari dari kegiatan ini, dan melihat orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Lalu wawancara dilakukan secara langsung dengan instruktur dan kepala program pelatihan di SKB tentang program pelatihan. Dengan kajian literatur untuk memperkuat hasil yang ditemui. Kami melakukan penelitian ini pada tanggal 10 April 2023 di SKB Kota Serang.

DISKUSI

Hasil dan Pembahasan

A. SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)

Dinas Pendidikan Kota Serang berusaha untuk mengakselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas, dan berlandaskan nilai keagamaan di semua tingkat pendidikan di Kota Serang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembentukan Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) SKB. SKB Kota Serang didirikan pada tanggal 11 Januari 2010 dengan nomor 4 tahun 2010. Sejak itu, SKB Kota Serang telah melaksanakan berbagai program yang direncanakan, termasuk program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pendidikan kesetaraan, literasi, kursus, dan pelatihan. Pada tahun 2017, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 423/c.

Sanggar Kegiatan Belajar adalah sebuah tempat di bawah pengawasan Dinas Pendidikan tingkat kabupaten/kota yang menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat melalui program Pendidikan Luar Sekolah. Menurut Devista (2007:94), SKB dapat dijelaskan sebagai suatu tempat yang menyediakan fasilitas untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat melalui program Pendidikan Luar Sekolah (PLS). SKB merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki beragam program yang memberikan manfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tujuan utama SKB adalah menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program yang ditawarkan oleh SKB meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesetaraan, dan pelatihan tata busana yang akan dibahas dalam penelitian ini. Keberadaan SKB Kota Serang juga memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Sanggar Kegiatan Belajar memiliki peran penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program yang dijelankannya. Selain itu, Sanggar Kegiatan Belajar juga memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal atau tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti sekolah formal, sehingga mereka dapat memperoleh pengakuan dan sertifikat pendidikan setara dengan pendidikan formal. Fungsi SKB, seperti yang dijelaskan dalam peraturan Dirjen PAUD dan DIKMAS No. 14 tahun 2018, meliputi hal-hal berikut ini:

1. Mendorong dan memfasilitasi minat belajar masyarakat sehingga tercipta budaya
2. Mendorong dan memfasilitasi minat belajar masyarakat sehingga tercipta budaya belajar yang aktif dan menyenangkan.
3. Memberikan motivasi dan pembinaan kepada masyarakat agar mereka mau dan mampu menjadi pendidik yang saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Menyediakan informasi tentang kegiatan pendidikan di luar sekolah, pemuda, dan olahraga sebagai layanan kepada masyarakat.

B. Pelatihan

Oemar Hamalik (2005:5) menyatakan bahwa pelatihan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh tenaga profesional kepelatihan untuk membantu tenaga kerja dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas mereka dalam suatu organisasi. Selain itu, menurut Anwar

(2006:169), pelatihan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan umumnya dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk tujuan tertentu. Menurut Shaleh Marzuki (2012:176), beberapa ahli telah mengemukakan manfaat pelatihan sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas.
2. Memperbaiki kualitas kerja dan meningkatkan kinerja.
3. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap baru.
4. Mengajarkan metode penggunaan yang tepat untuk alat-alat, mesin, dan proses yang digunakan.
5. Mengatasi kejenuhan atau keterlambatan dalam hal teknologi, metode, produksi, pemasaran, modal, dan manajemen.
6. Mengurangi pemborosan, kecelakaan, keterlambatan, kelalaian, biaya berlebihan, dan pengeluaran yang tidak perlu.
7. Menerapkan perubahan atau pembaharuan kebijakan atau aturan baru.
8. Mengembangkan, menempatkan, dan mempersiapkan individu untuk meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja dan menjaga kelangsungan kepemimpinan dalam manajemen.
9. Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performa yang dibutuhkan dalam pekerjaan.
10. Menjamin ketahanan dan pertumbuhan perusahaan.

Pelatihan adalah wahana untuk membangun sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat. Dengan demikian, pelatihan memiliki manfaat yang beragam dalam meningkatkan kinerja individu, produktivitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Pelatihan dinyatakan berhasil ketika kebutuhan pelatihan dilakukan dengan benar. Pada dasarnya kebutuhan pelatihan itu untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau sikap masing-masing kadar kemampuannya. Secara umum pelatihan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku.

C. Menjahit

Dalam konteks pelatihan menjahit, tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan dan keahlian menjahit kepada peserta agar mereka dapat bekerja di industri garmen atau menjalankan usaha sendiri. Implementasi program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengatasi masalah pengangguran yang menjadi kekhawatiran masyarakat.

Menurut Ernawati (2008:358), tujuan dari kegiatan menjahit adalah untuk menciptakan sambungan jahitan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis dan memiliki penampilan yang sesuai. Teknik menjahit yang digunakan harus disesuaikan dengan desain dan bahan dari pakaian wanita yang sedang dijahit. Proses menjahit dapat dilakukan dengan menggunakan jarum tangan atau mesin jahit. Orang yang melakukan kegiatan menjahit pakaian disebut sebagai penjahit. Dalam menjahit, benang dan jarum ditusukkan ke dalam kain untuk membentuk berbagai jenis jahitan, dan terdapat berbagai macam jenis tusukan dan stik yang digunakan.

Hasil dari kegiatan menjahit meliputi pakaian, tirai, kasur, spreng, taplak meja, kain pelapis furnitur, dan pelapis jok. Selain itu, benda lain seperti layar, bendera, tenda, sepatu, tas, dan sampul buku juga dapat dijahit, dan sebagian besar kegiatan menjahit dilakukan dengan menggunakan mesin jahit. Untuk mencapai hasil yang berkualitas, penting untuk mengikuti prosedur kerja yang benar dan sesuai dengan desain yang ada dalam pelaksanaan kegiatan menjahit.

Pelatihan menjahit ini dapat membekali peserta dengan keterampilan menjahit agar dapat berwirausaha. Motif berwirausaha muncul karena adanya kebutuhan yang mendesak peserta pelatihan sehingga melakukan sesuatu (perilaku) dalam hal ini perilaku yang ditunjukkan adalah dengan mengikuti pelatihan menjahit. Dalam melakukan wirausaha ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu keterampilan, kreatifitas, keberanian dan keteguhan hati. Hal ini bisa didapatkan dengan mengikuti pelatihan menjahit dengan mengikuti pelatihan menjahit tentunya akan mendapatkan keterampilan, dengan keterampilan ini dapat menjadikan kreatifitas karena berbagai macam jahitan dapat dihasilkan, keteguhan hati dalam hal ini merupakan kesabaran karena dalam menjahit

dierplukannya kesabaran. Membuka usaha menjahit dapat dikatakan sebagai keberanian karena terdapat beberapa resiko didalamnya. Tujuan dari pelatihan menjahit ini sesuai dengan komponen yang dala dalam kewirausahaan yaitu keterampilan, sehingga dengan ini peserta pelatihan dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan yang dimiliki dari hasil mengikuti pelatihan menjahit yang merupakan salah satu komponen dari berwirausaha.

Pelatihan menjahit akan menjadi peluang berwirausaha bagi kaum Wanita. Menjalankan wirausaha jasa menjahit pakaian masing menjanjikan, menurut Siregar dan Berlianti (2017: 178) Meski sekarang sudah banyak produksi pakaian jadi tetapi jasi jahit tetao akan dibutuhkan masyarakat, karena ada bebaraoa hak resiko pembelian baju yang biasanya diterima oleh pembeli.

Menjadi seorang wirausaha menjahit akan mendapatkan keuntungan yang bisa diatur sendiri. Dengan berwirausaha dapat mengatur sendiri tujuan yang akan dicapai dan melakukan potensi secara penuh dan memperoleh manfaat serta keuntungan secara maksimal. Menjadi wirausaha adalah suatu pilihan yang menantang karena akan mempertaruhkan waktu, pikiran, tenaga, dan energi untuk kepentingan usaha dan bisnisnya.

D. Tata Busana

Busana merupakan Bahasa yang berasal dari Bahasa sanskerta yaitu "*bhusanan*" dan istilah yang populer dalam Bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan "pakaian". Tetapi pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, yaitu busana memiliki konotasi paiakan yang bagus atau indah seperti pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman, cocok dengan pemai dan seseuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah dari busana itu sendiri.

Busana dalam pengertian luas merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi yang memakainya.

Busana secara garis besar meliputi:

- a. Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok yaitu baju, rok, kebaya, blus, dan termasuk pakaian dalam seperti single, bra dan lain sebagainya.
- b. Milineris yaitu pelengkapan busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, dan mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, dan lain lain.
- c. Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipengguna seperti cincin, kalung, leontin, bross dan lain sebagainya.

Busana jelas tidak hanya terbatas pada pakaian seperti rok, blus, atau celana saja tetapi merupakan kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap yang dinilai guna untuk perhiasan.

Busana berfungsi untuk melindungi tubuh baik dari sinar matahari ataupun dari gigitan serangga. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka hal tersebut juga mempengaruhi fungsi dari busana itu sendiri.

Pelatihan tata busana adalah program pendidikan atau pelatihan yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan dalam industri fashion dan tata busana. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman tentang proses desain dan produksi pakaian.

Pelatihan tata busana adalah program yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fashion dan busana kepada peserta. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek tata busana, termasuk desain pakaian, pemilihan bahan, pola dan potongan, jahit menjahit, styling, dan konsep fashion.

Selama pelatihan, peserta akan belajar tentang prinsip desain, tren fashion terkini, teknik pembuatan pola, penggunaan mesin jahit, dan cara menghasilkan pakaian yang berkualitas. Mereka juga dapat mempelajari tentang jenis-jenis kain, aksesoris, dan teknik pewarnaan yang digunakan dalam industri fashion.

Pelatihan tata busana biasanya diselenggarakan oleh institusi atau sekolah yang memiliki program khusus dalam bidang fashion. Peserta pelatihan dapat beragam, mulai dari pemula yang tertarik untuk belajar tentang fashion hingga mereka yang ingin mengembangkan keterampilan mereka dalam industri busana.

Dalam pelatihan tata busana, peserta akan mengikuti kombinasi sesi teori dan praktik. Mereka akan belajar melalui presentasi, diskusi, demonstrasi, dan kegiatan praktis seperti membuat pola dan menjahit pakaian. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses perancangan dan produksi busana.

Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta diharapkan memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di industri fashion atau memulai bisnis busana mereka sendiri. Mereka dapat bekerja sebagai perancang busana, stylist, penjahit, atau berbagai peran lain dalam industri fashion.

Program pelatihan tata busana umumnya mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Pemahaman dasar tata busana: Pelatihan ini dimulai dengan pemahaman dasar tentang industri tata busana, termasuk sejarah, tren terkini, dan terminologi yang digunakan.
2. Desain pakaian: Peserta pelatihan belajar tentang prinsip-prinsip desain pakaian, termasuk penggunaan warna, tekstur, pola, dan siluet. Mereka juga mempelajari cara menggambar sketsa desain dan mengembangkan konsep kreatif.
3. Pola dan pemotongan: Pelatihan tata busana juga mencakup pembelajaran tentang pembuatan pola pakaian, baik secara manual maupun dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Peserta pelatihan belajar membuat pola dasar dan menggunakannya untuk pemotongan kain.
4. Jahitan: Keterampilan jahitan menjadi bagian penting dalam pelatihan tata busana. Peserta akan belajar tentang teknik jahitan yang berbeda, penggunaan mesin jahit, dan penanganan bahan dengan benang dan jarum.
5. Pemilihan bahan: Pelatihan ini juga mencakup pengetahuan tentang berbagai jenis kain, tekstur, dan kualitasnya. Peserta akan belajar memilih bahan yang tepat untuk desain pakaian mereka.
6. Finishing dan detail: Bagian ini membahas teknik penyelesaian seperti pengepakan tepi, penyelesaian tangan, aplikasi aksesoris, dan teknik dekorasi lainnya untuk memberikan sentuhan akhir yang baik pada pakaian.
7. Pengelolaan bisnis tata busana: Beberapa program pelatihan tata busana juga mencakup pengetahuan tentang pengelolaan bisnis dalam industri fashion, termasuk strategi pemasaran, manajemen inventaris, dan pemahaman pasar.

Selama pelatihan tata busana, peserta biasanya terlibat dalam latihan praktis, proyek desain, dan mungkin juga magang di industri fashion untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pelatihan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pusat pelatihan, atau lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada pengembangan keterampilan kerja dalam industri tata busana.

Pelatihan tata busana dapat menjadi alat efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran dalam industri fashion. Berikut adalah beberapa manfaat pelatihan tata busana dalam mengatasi pengangguran:

1. Pengembangan Keterampilan: Pelatihan tata busana memberikan peserta pelatihan keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri fashion, seperti pemahaman pola, pemotongan kain, jahitan, dan desain pakaian. Dengan keterampilan ini, individu dapat mencari pekerjaan dalam berbagai bidang industri tata busana.
2. Peluang Kerja yang Lebih Baik: Dengan pelatihan tata busana, individu memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas dalam industri fashion. Mereka dapat bekerja di perusahaan garmen, rumah mode, toko ritel, atau bahkan memulai bisnis mereka sendiri sebagai perancang atau pengusaha tata busana.
3. Kemandirian Ekonomi: Pelatihan tata busana memberikan individu keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Mereka dapat menjahit pakaian sendiri, mendesain untuk pelanggan, atau membuka usaha jasa tata busana. Ini memberi mereka kesempatan untuk menciptakan sumber pendapatan mereka sendiri.
4. Stimulasi Pertumbuhan Industri: Pelatihan tata busana berkontribusi pada pertumbuhan industri fashion secara keseluruhan. Dengan menyediakan tenaga kerja yang terampil, pelatihan ini membantu memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam industri tata busana, mendorong pembukaan lapangan pekerjaan baru, dan merangsang pertumbuhan ekonomi.
5. Pengembangan Kreativitas: Pelatihan tata busana merangsang kreativitas dan inovasi dalam desain pakaian. Peserta pelatihan didorong untuk mengembangkan konsep desain unik dan

eksplorasi gaya mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk menciptakan pakaian yang menarik dan berbeda, yang meningkatkan peluang mereka dalam mencari pekerjaan atau membangun merek mereka sendiri.

6. Pengurangan Ketimpangan Gender: Industri tata busana memiliki tingkat keterwakilan yang tinggi dari tenaga kerja perempuan. Dengan memberikan pelatihan tata busana kepada perempuan yang tidak terjangkau sebelumnya, ini membuka kesempatan bagi mereka untuk memperoleh keterampilan dan mengurangi ketimpangan gender di sektor ini.
7. Peningkatan Kewirausahaan: Pelatihan tata busana di SKB Serang juga dapat mendorong kewirausahaan dalam industri fashion. Individu yang mengikuti pelatihan dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka peroleh untuk membuka bisnis jasa tata busana atau merancang dan menjual pakaian mereka sendiri, menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain.
8. Pembangunan Identitas Budaya: Pelatihan tata busana di Serang juga dapat membantu dalam mempromosikan dan memperkuat identitas budaya lokal. Peserta pelatihan dapat mempelajari dan mengaplikasikan teknik, motif, dan bahan-bahan tradisional dalam desain dan produksi pakaian, menjaga warisan budaya yang khas bagi daerah tersebut.
9. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Dengan memberikan pelatihan tata busana di SKB Serang, masyarakat setempat dapat diberdayakan secara ekonomi. Pelatihan ini memberikan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, menghasilkan pendapatan tambahan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam menyelenggarakan program pelatihan tata busana dengan bekerja sama dengan industri fashion lokal, menyediakan bantuan keuangan atau sumber daya, dan menciptakan kesempatan magang atau penempatan kerja setelah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan tata busana dapat berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja dalam industri fashion.

Pelatihan tata busana di SKB Serang memberikan sejumlah manfaat bagi individu yang mengikutinya. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pelatihan tata busana:

1. Pengembangan Keterampilan: Pelatihan tata busana memberikan peserta keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri fashion. Mereka belajar tentang pemahaman pola, pemotongan kain, jahitan, dan desain pakaian. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk bekerja dengan presisi dan menghasilkan pakaian yang berkualitas tinggi.
2. Peluang Karir: Pelatihan tata busana membuka pintu bagi peserta untuk berkarir dalam industri fashion. Mereka dapat mencari pekerjaan di berbagai bidang, seperti perancangan pakaian, produksi, manajemen merek, pemasaran, atau membuka bisnis sendiri. Pelatihan ini memberi mereka dasar yang kuat untuk memulai karir di industri ini.
3. Kreativitas dan Inovasi: Pelatihan tata busana merangsang kreativitas peserta. Mereka diajarkan tentang prinsip desain, penggunaan warna, tekstur, dan siluet. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep desain yang unik dan inovatif, menciptakan pakaian yang menarik dan membedakan diri mereka di pasar fashion.
4. Pengenalan Industri Fashion: Pelatihan tata busana memberikan pemahaman yang mendalam tentang industri fashion secara keseluruhan. Peserta mempelajari tren terkini, sejarah fashion, perkembangan industri, dan proses produksi. Pengetahuan ini mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan industri dan mengikuti perubahan yang terjadi.
5. Peningkatan Kemandirian: Melalui pelatihan tata busana, individu dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Mereka dapat menjahit pakaian untuk diri sendiri, keluarga, atau pelanggan. Dengan memiliki keterampilan ini, mereka dapat menghemat biaya pembuatan pakaian dan bahkan menjadikannya sebagai sumber penghasilan dengan memasarkan produk mereka.
6. Kesempatan Magang dan Jaringan: Pelatihan tata busana sering kali menawarkan kesempatan magang di perusahaan fashion atau rumah mode terkemuka. Magang ini memberi peserta kesempatan berharga untuk belajar secara langsung dari profesional di industri ini, memperluas jaringan kontak, dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga.

7. Peningkatan Kepercayaan Diri: Pelatihan tata busana membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta. Dengan menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam industri fashion, mereka merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka dan siap untuk menghadapi tantangan dalam karir mereka.
8. Menghargai Seni dan Kreativitas: Pelatihan tata busana juga membantu individu mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap seni dan kreativitas dalam industri fashion. Mereka dapat memahami nilai kerajinan tangan, keindahan desain, dan warisan budaya yang terkait dengan pakaian

E. Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu isu utama yang secara konsisten dihadapi oleh setiap negara. Ketika membahas masalah pengangguran, hal tersebut tidak hanya berhubungan dengan aspek sosial, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi. Pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah sosial, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama bagi negara-negara yang sedang dalam tahap perkembangan seperti Indonesia. Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini menyebabkan individu tidak memiliki sumber pendapatan dan dapat mendorong mereka ke dalam kemiskinan. Secara umum, pemerintah berusaha mengatasi masalah pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja baik di sektor pemerintahan maupun swasta.

Masalah pengangguran selalu menjadi tantangan yang sulit dipecahkan di setiap negara. Pertambahan jumlah penduduk setiap tahun menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja dan peningkatan tenaga kerja. Jika tenaga kerja tidak dapat diserap dalam lapangan pekerjaan, mereka akan menjadi pengangguran.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Lapangan pekerjaan menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan program pendidikan dalam mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga memiliki dampak sosial yang signifikan, termasuk peningkatan tingkat kriminalitas di berbagai daerah akibat tekanan ekonomi. Mengingat kompleksitas masalah ini, penanganan pengangguran tidak hanya melibatkan kebijakan di sektor pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi masalah lainnya. Fenomena pengangguran seringkali menyebabkan munculnya masalah sosial lainnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pengangguran juga dapat menciptakan produktivitas sosial yang rendah, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia saat ini.

F. Program Pelatihan

Program pelatihan yang diselenggarakan di SKB Kota Serang ini merupakan program di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dan juga dari dinas pendidikan. Selain program pelatihan, SKB Kota Serang juga memiliki program yang dilaksanakan secara rutin, program ini dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu program PKW atau pendidikan kecakapan wirausaha. SKB Kota Serang sudah banyak melakukan program pelatihan diantara yaitu tata boga, tata rias pengantin, barista, komputer, akuntansi, sains, dan menjahit. Program yang sedang dilakukan tahun ini yaitu program menjahit atau tata busana. Program ini dilaksanakan atas pertimbangan dengan menyesuaikan fasilitas dan kondisi di SKB Kota Serang. Alasan SKB Kota Serang menjalankan program pelatihan menjahit pada tahun ini karena fasilitas sudah memadai dan alatnya pun sudah lengkap.

Peserta yang mengikuti program pelatihan ini berdomisili di Kota Serang. Dan SKB melakukan promosi pelatihan ini biasanya melalui *flyer* yang disebar di sosial media. Syarat mengikuti program ini tidak boleh lebih dari usia 18 sampai 25 tahun atau yang masih produktif untuk melakukan kegiatan. Pada program pelatihan menjahit ini, SKB Kota Serang membuka untuk 25 peserta.

Instruktur yang memandu pelatihan menjahit ini berasal dari SKB Kota Serang dan bekerja sama dengan LKP Anita, untuk syarat instruktur harus sudah memiliki sertifikat LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi). Hal yang diajarkan instruktur selama program pelatihan ini dimulai dengan mengenalkan mesin jahit, cara memasang benang, mengoperasikan mesin jahit, dan peserta diarahkan untuk membuat pola dasar dan pola besar sampai mahir menjahit dan mampu menghasilkan produk. Tidak hanya

memberikan pelatihan menjahit, pihak SKB pun mengajarkan kewirausahaan, K3 (kesehatan keselamatan kerja, pendidikan karakter kewirausahaan, dan digital marketing. Tujuan diadakannya program pelatihan menjahit ini, diharapkan para peserta memiliki kemampuan dan memiliki usaha. Peserta pelatihan diarahkan untuk memiliki usaha dan selama merintis usaha masih dipantau oleh pihak SKB. Pihak SKB pun akan memberikan peserta fasilitas berupa satu mesin jahit dan peralatan menjahit lainnya.

Kelebihan Program Pelatihan

Ada beberapa kelebihan mengikuti program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang, yaitu:

1. Memiliki skill menjahit
Program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang melatih peserta agar memiliki kemampuan menjahit yang memadai sehingga dapat membuka usaha di kemudian hari.
2. Melatih diri menjadi kreatif
Mengikuti program pelatihan menjahit akan melahirkan seseorang yang kreatif karena mereka bisa memunculkan ide-ide baru dan unik ketika memikirkan model dan saat proses menjahitnya. Selain itu, sisi kreatif dapat membuat inovasi pada model pakaian sehingga terpacu untuk mencari, mencoba dan bereksperimen tentang hal-hal serta pola-pola yang baru.
3. Program pelatihan menjahit gratis
Program pelatihan menjahit di SKB Kota Serang ini sama sekali tidak dipungut biaya apapun. Hal ini seharusnya menjadi daya tarik untuk orang-orang yang ingin mengasah kemampuan atau mempelajari hal baru.
4. Diarahkan memiliki usaha setelah lulus
Peserta yang telah lulus mengikuti program ini, diwajibkan membuka usaha sendiri agar apa yang telah dipelajari di pelatihan ini memiliki hasil dan dapat menjadi sumber perekonomian mereka sendiri. Usaha yang didirikan oleh peserta yang telah lulus masih dalam pantauan SKB Kota Serang karena apabila usaha tidak berjalan dengan baik, akan diberi arahan oleh lembaga.
5. Mendapatkan pengetahuan selain teori menjahit.
Selain materi atau teori mengenai menjahit, instruktur pun mengajarkan mengenai kewirausahaan, K3 (kesehatan keselamatan kerja), pendidikan karakter kewirausahaan, dan digital marketing. Karena hal tersebut akan menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha.

Kelemahan program pelatihan

1. Kurangnya motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit.
Peserta yang mengikuti program pelatihan menjahit ditargetkan sebanyak 25 orang, namun selama proses pelatihan ada beberapa peserta yang kurang aktif mengikuti pelatihan, dan tidak mengikuti pelatihan secara penuh.
2. Sebuah teknik yang dianggap dapat diterapkan pada semua peserta.
Dalam proses pelatihan, instruktur hanya menerapkan satu teknik untuk semua peserta. Hal ini akan memacu beberapa peserta tidak paham terkait apa yang disampaikan.

KESIMPULAN

SKB Kota Serang pada tahun ini memiliki program pelatihan tata busana atau menjahit. Alasan SKB Kota Serang menjalankan program pelatihan menjahit pada tahun ini karena fasilitas sudah memadai dan alatnya pun sudah lengkap. Tidak hanya memberikan pelatihan menjahit, pihak SKB pun mengajarkan kewirausahaan, K3 (kesehatan keselamatan kerja, pendidikan karakter kewirausahaan, dan digital marketing. Peran SKB Serang dalam pelatihan tata busana yaitu untuk memperoleh SDM yang baik dan juga mengurangi tingkat pengangguran, karena Pelatihan SKB ini memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis dalam industri tata busana selain itu memberikan fasilitas alat dan bahan menjahit untuk membuka usahanya sendiri. Tujuan diadakannya program pelatihan menjahit ini, diharapkan para peserta memiliki kemampuan dan memiliki usaha untuk mengurangi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Sapinah, Dkk. “*Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal*”. Vol 33 No 2 Tahun 2021. Hal 98-99.

Muhadir, *Potret ketenagakerjaan, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Al-Buhuts, Volume 11 Nomor 1 Juni 2015.

Permendikbud Nomor 4 Tahun 2016 tentang *Pedoman alih fungsi sanggar kegiatan belajar menjadi satuan pendidikan nonformal*.

Apriliana, Dkk. “*Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis kompetensi*” 23 (4) Tahun 2021, 804-812

Murniati, Musholia. “*Program Tata Busana Bagi Usia Produktif Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Laznas Al-Azhar Depok*” Skripsi, UIN Jakarta, 2021

Widiastuti, Dkk. “*Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha di SKB Kota Tasikmalaya*” Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

Fitri “*Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda*” Vol. 11, No. 2, Juli 2020.